

## Ungkapan Penerimaan dan Penolakan dalam Transaksi Jual Beli di Pasar Panciro Kabupaten Gowa

**Wahyu MS<sup>1</sup>, Andi Agussalim AJ<sup>2</sup>, Hajrah<sup>3</sup>**

Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Makassar<sup>1,2,3</sup>

E-mail: [wahyums7755@gmail.com](mailto:wahyums7755@gmail.com)

**Abstract.** This study aims to describe the form of the expression of acceptance and rejection in buying and selling transactions in the Panciro market, Gowa Regency. Type and the design of this research is descriptive qualitative. Data in this study is an expression or conversation between a seller and a buyer in the form of sentences at the time of buying and selling transactions at the Panciro market, Gowa Regency. Technique used are data collection techniques, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The object of this research is the expression between the seller and buyers when making buying and selling transactions at the Panciro market, Gowa Regency. The result of this study found that there were five forms of acceptance expressions, namely: interested pragmatic effect, happy pragmatic effect, sympathetic pragmatic effect, effect pragmatics persuades, pragmatic effect convinces. and there are five forms expressions of rejection, namely rejection with direct words, rejection with reasons, refusal by using conditions, refusal by interjection, and refusal with an apology. Then analyzed based on pragmatic theory.

**Keywords:** Expression, acceptance, rejection, seller, buyer, transaction

<https://ojs.unm.ac.id/insight/index>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

## **PENDAHULUAN**

Bahasa sangat penting bagi manusia menjalan segala kegiatan dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa adalah alat untuk berkomunikasi bagi manusia dari lahir hingga saat ini. Bahasa indonesia digunakan oleh seluruh bangsa indonesia yang memiliki banyak keanekaragaman adat istiadat dan bahasa. Bahasa juga merupakan ciri khas yang manusiawi untuk membedakan dengan makhluk yang lain. Manusia sangat bergantung sangat bergantung pada bahasa, bahasa tidak bisa terpisahkan dengang manusia dalam menjalankan aktivitasnya setiap hari. Hal ini membuktikan bahwa pengaruh pola berbahasa seseorang itu disebabkan suatu kebudayaan yang melekat pada dirinya.

Pasar merupakan tempat berinteraksi antara pembeli dan penjual, saling tawar menawar yang dapat memunculkan penerimaan dan penolakan. Menurut Swastha (1996:50) pasar merupakan titik bertemunya penjual dan pembeli, kesediaan produk (barang dan jasa) untuk dijual serta terjadinya peralihan kepemilikan. Transaksi yang baik sangat berpengaruh terhadap keinginan penjual dan pembeli untuk mencapai tujuannya masing-masing yaitu penjual menyalurkan dagangannya untuk dibeli sesuai harga yang dicantumkan dan pembeli ingin membeli produk dengan harga yang terjangkau. Namun, terkadang terjadi penolakan antara penjual dan pembeli dalam interaksi jual beli disebabkan ketidaksesuaian keinginannya masing-masing.

Dalam lingkungan pasar, transaksi antara penjual dan pembeli menjadi sangat berpengaruh seperti halnya kegiatan dalam menawarkan barang, menolak harga yang dicantumkan penjual, menerima tawaran, merayu pembeli untuk membeli barang dagangan, dan merayu penjual untuk mendapat harga murah. Apabila interaksi tawar menawar sedang berlangsung maka tidak jarang terjadinya sebuah silang pendapat antara penjual dan pembeli. Misalnya penjual mematokkan harga dengan yang sangat tinggi. Tentunya pembeli tidak langsung menyetujui harga tersebut melainkan akan menolak harga yang telah dicantumkan oleh penjual yang sangat mahal tersebut dan akan meminta harga yang murah. Namun, terkadang tawaran pembelian terlalu rendah membuat penjual merasa tidak nyaman atau kesal sehingga timbullah percakapan yang kurang santun. Rahmatia (2008:2) menyatakan bahwa komunikasi antara penjual dan pembeli yang membahas satu pokok pembicaraan, yaitu tawar menawar harga produk yang terdapat beragam penolakan.

Bentuk penerimaan dan penolakan yang dilakukan dalam transaksi jual beli sangat beragam. Keberagaman tersebut dilatarbelakangi dengan tingkah sosial, budaya, dan kebahasaan dari seorang penjual dan pembeli. Herimanto dan Winarno (2012:103) menyatakan bahwa identifikasi seseorang dapat dikenali dari bahasa, tradisi, budaya, kepercayaan, dan pranata yang dijalannya bersumber dari etnik mana ia berasal. seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya bahwa tata cara bahasa antara orang Makassar dan Jawa itu berbeda meskipun menggunakan bahasa Indonesia yang sama.

Pasar panciro adalah salah satu tempat yang akan dilakukannya sebuah penelitian, peneliti mengamati transaksi jual beli di lingkungan pasar tersebut khususnya dalam segi

ungkapan-ungkapan. Percakapan yang terjadi dalam transaksi jual beli di pasar Panciro Kabupaten Gowa ada beberapa ragam bahasa yang digunakan sehingga semakin tidak terlihat kesantunan berbahasa di pasar tersebut. Pasar Panciro Kabupaten Gowa beroperasi setiap hari dari pukul 08:00 malam hingga pagi hari 07:00, dengan area yang sangat sempit karena lokasinya hanya di pinggir jalan sehingga terkadang mengakibatkan kemacetan. Kondisi pasar tersebut ramai dan nyaman didatangi oleh warga setempat dengan adanya pasar tersebut memberikan pemenuhan kebutuhan manusia setiap hari, para pedagang di pasar ini juga bekerja sama dengan pedagang sayur atau pagandeng gangang untuk disalurkan ke beberapa tempat. Produk yang disalurkan dalam pasar tersebut berupa sayur-mayur dan berbagai kebutuhan pokok yang lainnya. Salah satu hal yang menarik untuk diamati dalam transaksi yang terjadi di pasar adalah ungkapan penerimaan dan penolakan antara kedua belah pihak.

Kegiatan transaksi jual beli di pasar Panciro adalah transaksi secara langsung karena pasar ini tergolong pasar harian tradisional. Para pedagang di pasar ini bukan hanya berdomisili Kabupaten Gowa melainkan ada berbagai pedagang yang berdomisili Kabupaten Takalar, dan Makassar. Begitu pun dengan pembeli bukan hanya warga setempat melainkan warga Makassar, Takalar, dan tidak menutup kemungkinan para pengendara berhenti untuk berbelanja.

Bentuk ungkapan penerimaan dan penolakan yang terjadi di pasar Panciro sekitar 90%. Salah satu ungkapan penolakan dan penerimaan yang sering terjadi contohnya pada kalimat "Sikammami anjo daeng, anjo lagi na sisakbuji kusawalak kodong." kalimat tersebut merupakan ungkapan penolakan yang sering terjadi di pasar tersebut. Sedangkan ungkapan penerimaan yang menonjol digunakan adalah pada kalimat "Kiallemi paeng tallumpulo sakbu na ruampulo sikkok!". Ungkapan-ungkapan yang seperti ini perlu untuk diketahui dan diminimalisir jika terjadi kesalahpahaman antara pihak penjual dan pembeli sebab ungkapan penolakan terkadang memberikan kesan mengecewakan, rasa marah, kesal, jengkel dan lainnya akibat ungkapan yang tidak santun dengan ekspresi yang kurang baik. Oleh sebab itu, hal ini menjadi alasan dilakukannya penelitian ungkapan penerimaan dan penolakan dalam transaksi jual beli. Menurut Kartomihardjo (1990), mengklasifikasikan bentuk-bentuk penolakan menjadi tujuh, yaitu; (1) penggunaan kata "tidak" atau sinonimnya, (2) menyampaikan dan menguraikan alasan penolakan, (3) memakai syarat atau situasi sebagai pengganti penolakan, (4) pemakaian idel atau pilihan lain, (5) pemakaian ujaran terima kasih sebagai penolakan, (6) pemakaian argumen sebagai penolakan, dan (7) menggunakan isyarat atau penolakan nonverbal. Tuturan penolakan pada dasarnya merupakan ujaran yang disampaikan oleh mitra tutur sebagai anggapan atas tuturan yang disampaikan oleh seorang penutur (Chaer, 2010: 96).

## **METODE PENELITIAN**

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian lapangan (*field research*) yang

dirancang untuk mengetahui berbagai bentuk penerimaan dan penolakan dalam transaksi jual beli di pasar Panciro Kabupaten Gowa. Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan analisis bentuk ungkapan penerimaan dan penolakan penjual dan pembeli dirangkaikan dengan pengumpulan data. Waktu yg digunakan oleh peneliti dlm proses pengumpulan data tidak dapat ditentukan secara terperinci. Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan analisis ungkapan penerimaan dan penolakan antara penjual dan pembeli dalam transaksi jual beli. Peneliti akan terus melakukan analisis data sampai data yang ditemukan sudah cukup memadai untuk dijadikan hasil penelitian.

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu observasi dengan cara pengamatan terhadap ungkapan penerimaan dan penolakan transaksi jual beli di pasar Panciro. Hasil pengamatan tersebut kemudian akan dilakukan analisis yang mengacu pada teori pragmatik. Dokumentasi yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini yaitu dengan melakukan pemotretan gambar dan merekam serta menyimak transaksi jual beli terhadap bentuk ungkapan penerimaan dan penolakan antara penjual dan pembeli. Dokumentasi sangat penting dilakukan sebagai upaya untuk mengumpulkan data dikarenakan penelitian ini menjadikan transaksi jual beli di pasar Panciro sebagai sumber data penelitian dan menemukan fakta dalam mendukung hasil penelitian yang didapatkan. Kegiatan dalam teknik rekam yang dilakukan dengan cara merekam percakapan penjual dan pembeli dalam bertransaksi. Dalam kegiatan ini, peneliti melakukan perekaman tanpa kesepakatan kedua belah pihak (pembeli dan penjual) sebagai sumber data.

Data pada penelitian ini yaitu ungkapan atau percakapan antara penjual dan pembeli dalam bentuk kalimat pada saat transaksi jual beli di pasar Panciro Kabupaten Gowa. Adapun sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yang dihasilkan berupa ungkapan-ungkapan penjual maupun pembeli di pasar Panciro Kabupaten Gowa ketika bertransaksi. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini berupa data tertulis yang berkaitan dengan buku pragmatik, kesantunan berbahasa, artikel, jurnal, skripsi, dan karya tulis ilmiah lainnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Dari hasil penelitian Ungkapan Penerimaan dan Penolakan dalam Transaksi Jual Beli di Pasar Panciro Kabupaten Gowa terdapat data bentuk ungkapan penerimaan yang digunakan oleh penjual dan pembeli dalam transaksi jual beli. Ada lima bentuk yang terjadi dalam ungkapan penerimaan, yaitu efek pragmatik tertarik, efek pragmatik senang, efek pragmatik simpatik, efek pragmatik membujuk, dan efek pragmatik meyakinkan.

Adapun hasil penelitian Ungkapan Penerimaan dan Penolakan dalam Transaksi Jual Beli di Pasar Panciro Kabupaten Gowa terdapat data bentuk ungkapan penolakan yang digunakan oleh penjual dan pembeli dalam transaksi jual beli. Ada lima bentuk yang

terjadi dalam ungkapan penolakan, yaitu penolakan dengan kata langsung, penolakan dengan alasan, penolakan dengan menggunakan syarat, dan penolakan dengan kata maaf.

### **Pembahasan**

Pembahasan yang dilakukan dalam penelitian ini difokuskan pada ungkapan penerimaan dan penolakan yang terjadi di pasar Panciro Kabupaten Gowa ketika bertransaksi jual beli. Ungkapan penerimaan adalah ungkapan berupa kalimat yang berisi tanggapan positif (bentuk penerimaan) atas pesan atau informasi yang telah disampaikan penutur. Penjual dan pembeli sebagai penutur mereka bertransaksi sehingga menimbulkan beberapa ungkapan salah satunya ungkapan penerimaan yaitu "*lye paeng kisaremak limambatu.*" Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ada lima bentuk penerimaan antara lain; efek pragmatik tertarik, efek pragmatik senang, efek pragmatik simpatik, efek pragmatik membujuk, dan efek pragmatik meyakinkan.

Adapun ungkapan penolakan adalah ungkapan berupa kalimat yang berisi tanggapan negatif (bentuk penolakan) atas pesan atau informasi yang telah disampaikan oleh penutur. Penjual dan pembeli sebagai penutur mereka bertransaksi sehingga menimbulkan beberapa ungkapan salah satunya ungkapan penolakan yaitu "*lye tenaja.*" Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ada lima bentuk yaitu penolakan dengan kata langsung, penolakan dengan alasan, penolakan dengan syarat, penolakan dengan interjeksi, dan penolakan dengan kata maaf.

Berdasarkan tinjauan hasil pada penelitian sebelumnya yang relevan, penelitian yang dilakukan oleh Arifianti, I. (2015) mengenai Variasi Penerimaan dan Penolakan Pembeli dalam Transaksi Jual Beli Batik di Pasar Grosir Setono Pekalongan Kajian Sosiopragmatik. Adapun hasil dari penelitian tersebut bahwa variasi tutur penerimaan yang terjadi yaitu variasi tutur penerimaan langsung dan tidak langsung, adapun variasi tutur penolakan yang ditemukan yaitu variasi tutur penolakan langsung dan tidak langsung. Hal yang disampaikan Arifianti, I. sejalan dengan temuan peneliti bahwa dalam ungkapan penerimaan berarti berterima atas apa yang disampaikan penutur seperti pengungkapan penerimaan secara langsung dengan maksud tertarik. Juga ungkapan penolakan berarti ungkapan yang menolak atau tidak berterima terhadap apa yang disampaikan penutur seperti pengungkapan penolakan dengan secara langsung.

Penelitian relevan selanjutnya juga dilakukan oleh Aryani, N. K. (2020) mengenai Kesantunan Bahasa Penolakan pada Transaksi Jual Beli di Pasar Sari Sedana Desa Adat Bugbug Kecamatan Karangasem, Kabupaten Karangasem. Hasil dari penelitian ini, yaitu (1) penolakan dengan menggunakan kata *nenten/ten, sing*, tidak atau *enggak*, dan jangan atau *punang*, (2) penolakan dengan menggunakan alasan, (3) penolakan dengan menggunakan syarat dan situasi, (4) penolakan dengan menggunakan ide atau pilihan yang bersifat konstruktif karena memberikan alternatif bagi pengajak, (5) penolakan dengan memuji produk dagangannya, (6) penolakan dengan menggunakan isyarat

nonverbal misalnya gelengan kepala, tersenyum, diam, dan isyarat tangan, (7) penolakan dengan kata maaf. Temuan ini sama dengan temuan pada penelitian ini namun ada perbedaannya yaitu dalam penelitian ini peneliti tidak menganalisis penolakan dengan menggunakan syarat non-verbal.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis data, dirumuskan kesimpulan yaitu bentuk ungkapan penerimaan dalam interaksi jual beli di Pasar Panciro Kabupaten Gowa didapatkan lima bentuk ungkapan penerimaan, yaitu efek pragmatik tertarik, efek pragmatik senang, efek pragmatik simpatik, efek pragmatik membujuk, dan efek pragmatik meyakinkan. Adapun bentuk ungkapan penolakan dalam interaksi jual beli di Pasar Panciro Kabupaten Gowa didapatkan lima bentuk ungkapan penolakan, yaitu penolakan dengan kata langsung, penolakan dengan alasan, penolakan dengan syarat, penolakan dengan interjeksi, dan penolakan dengan kata maaf.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifianti, I. 2015. Variasi Tutar Penerimaan dan Penolakan Pembeli dalam Transaksi Jual Beli Batik di Pasar Grosir Setono Pekalongan (Kajian Sosiopragmatik). *Pena Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, 22(1).
- Aryani, N. K. 2020. Kesantunan Berbahasa Penolakan pada Transaksi Jual Beli di Pasar Sari Sedana Desa Adat Bugbug Kecamatan Karangasem, Kabupaten Karangasem. *LAMPUHYANG*, 11(1), 55-68.
- Basu, Swatha. DH., & Irawan, 1996. *Manajemen Pemasaran Modern*, Edisi II, Cetakan Kelima Liberty, Yogyakarta.
- Chaer Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Erlangga. Rahmatia. 2008. Wujud dan Fungsi Pemarkah Penolakan Penjualan dalam Bahasa Indonesia Dialek Pare-pare Pada Transaksi Jual-Beli. *Skripsi*. Surakarta: FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.